

**PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK SISWA MENGGUNAKAN  
METODE KISAH RASULULLAH DI SEKOLAH DASAR *HAROMAIN*  
*TAKHFIDZ SCHOOL* PEKANBARU**

**SKRIPSI**



Oleh:

**MAHMUDAH**

**NIRM: 1216.21.2555**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYAH PEKANBARU  
1446 H /2025 M**

**PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK SISWA MENGGUNAKAN  
METODE KISAH RASULULLAH DI SEKOLAH DASAR *HAROMAIN*  
*TAKHFIDZ SCHOOL* PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



**Oleh:**

**MAHMUDAH**

**NIRM: 1216.21.2555**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYAH PEKANBARU  
1446 H /2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahmudah

NIRM : 1216.21.2555

Tempat/Tanggal Lahir :Sawah Mudik, 25 September 1996

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: **“PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK SISWA MENGGUNAKAN METODE KISAH RASULULLAH DI SEKOLAH DASAR HAROMAIN TAKHFIZ SCHOOL PEKANBARU”** adalah benar- benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademil sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 1 Agustus 2025  
Yang membuat pernyataan,



*Handwritten signature of Mahmudah*

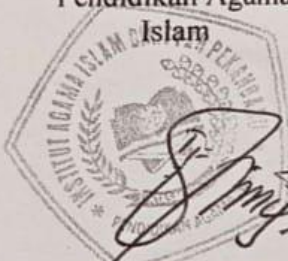
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KISAH RASULULLAH DI SEKOLAH DASAR HAROMAIN TAHIDZ SCHOOL PEKANBARU” dapat diterima dan disetujui untuk dijadikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 30 Agustus 2025

Menyetujui :

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama  
Islam



Tafsiruddin, M. Pd

Pembimbing I

Dr. Mursal, M.Pd.I

Pembimbing II

Dr. Mukhyar, MA

## LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK SISWA MENGGUNAKAN METODE KISAH RASULULLAH DI SEKOLAH DASAR HAROMAIN TAHFIZ SCHOOL PEKANBARU" yang ditulis oleh Oleh : MAHMUDAH, NIRM: 1216.21.2555, telah diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Rabu Tanggal 24 bulan September tahun 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam ( PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Mengesahkan Sidang Munaqasah

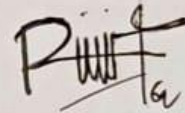
Pekanbaru, 24 September 2025

Ketua Sidang



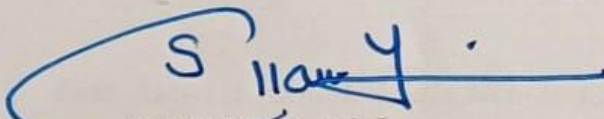
Dr. Mursal, M. Pd. I  
NIDN : 2127118501

Sekretaris



Ririn Dwi Arinati, S.T

Penguji I



SYUKRI, M. Pd. I  
NIDN: 2114087301

Penguji II



Dr. Febri Giantara, M.Pd  
NIDN : 2101028601

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafidz, M. Pd  
NIDN : 211008 83004

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadirat-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga salawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya hingga di akhir zaman. Skripsi ini berjudul 1: **“PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK SISWA MENGGUNAKAN METODE KISAH RASULULLAH DI SEKOLAH DASAR *HAROMAIN TAKHFIDZ SCHOOL PEKANBARU*”** sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan Insitut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.

Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada

1. Ibu Dr. Novi Yanti, M. M Selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Dr. Mursal, M. Pd, I Selaku Wakil Rektor I Dan Selaku Dosen Pembimbing I, Ibu Dr. Refika, M. Pd. I Selaku Wakil Rektor II, Bapak Irwan Tutrisno, M. E Selaku Wakil Rektor III yang telah ikut memberikan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M. Pd. I Selaku Ketua Fakultas Tarbiyah Dan Dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI)

Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

4. Bapak Tafsiruddin, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, serta seluruh dosen dan pegawai akademik yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mukhyar, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan sangat baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka itu penulis berharap dapat memperoleh saran dan kritik dari semua pihak demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga apa yang peneliti buat ini bisa memberikan mamfaat dan inspirasi kepada para pendidik dan dunia pendidikan , Aamiin Aamiin Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Pekanbaru, Desember 2025

Penulis



MAHMUDAH

1216.21.2555

## ABSTRAK

**Mahmudah: Peran Guru Dalam Menerapkan Akhlak siswa  
Menggunakan Metode Kisah Rasulullah Di Sekolah Dasar  
*Haromain Tahfidz School Pekanbaru***

Penelitian Kualitatif Deskriptif ini menganalisis peran metode kisah dalam pembentukan akhlak mulia pada peserta didik kelas IV di sekolah dasar haromain tahfidz school pekanbaru, mengingat urgensi penanaman akhlak di tengah tantangan globalisasi. Akhlak di pandang sebagai pondasi penting bagi keharmonisan individu, masyarakat dan kemajuan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode kisa menggunakan buku cerita bergambar yang di narasikan guru sebagai media pembelajaran,serta meninjau kondisi akhlak peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kisah telah di tetapkan secara efektif, mampu mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik,serta menuntun mereka pada pemahaman dan perenungan makna cerita yang secara tidkak langsung berkontribusi pada pembentukan akhlak mulia. Namun, observasi lapangan juga mengidikasikan bahwa akhlak peserta didik kelas IV masih membutuhkan peningkatan,menunjukkan bahwa meskipun metode kisah telah diimplemasikan strategi pendidikan karakter tetap diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal.

***Kata Kunci : Akhlak Mulia, Metode Kisah, Pendidikan Karakter, Di Sekolah Dasar Haromain Tahfidz School kelas IV Pekanbaru.***

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

4. Ayahanda Tercinta Edwar Nasution Dan Ibunda Ku Tersayang Rosmilan Matondang yang paling sangat antusias dan yang paling menyemangati, yang sangat mendukung penuh akan pendidikan saya apapun rintangan nya serta keluarga yang telah memberikan penyemangat, dukungan, dan do'anya untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk diriku sendiri mahmudah, terimakasih telah mampu kuat dalam melangkah sampai sejauh ini untuk membuktikan keraguan orang lain dalam perjalanan hidupmu ini.
6. Kepada saudaraku terkhususnya adekku Muhri salam (S.E),Ahsanul puad( S.Sos), dan kakakku Hawariah(S.Pd.I), Aswidah nur(S.Pd.I), Muhaira(S.Pd.I), Fatma Muhriza (M.Pd), dan abangku Muhammad Hafiz(S.Pd), dan adekku Akmalia ahmad, wildah yang ikut serta memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Kepada seluruh teman-teman PAI Non Regular Kelas B, dan juga sahabat saya yang selalu memberikan semangat ustadzah mia teman seperjuangan, ustdzah Sabrina, kak atika, ustadzah masro, ustadzah lisma, ustad asrul dan semua rekan rekan kerja serta semua teman teman yang sama-sama berjuang dalam pembuatan Skiripsi Ini.

## MOTTO

- ❖ "Orang lain gak akan bisa paham *struggle* kita dan masa sulit kita, yang mereka ingin tau hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya! "

."

- ❖ "TIDAK ADA UJIAN YANG TIDAK BISA DISELESAIKAN. TIDAK ADA KESULITAN YANG MELEBIHI BATAS KESANGGUPAN. KARENA ALLAH TIDAK AKAN MEMBEBANI SESEORANG MELAINKAN SESUAI DENGAN KADAR KESANGGUPANNYA'." (QS. AL-BAQARAH: 286)

## DAFTAR ISI

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBARAN PEDOMAN TRANSLITERASI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori.....	12
1. Metode Pembelajaran .....	12
2. Penerapan Metode Kisah .....	15
3. Pembentukan Akhlak Mulia .....	25
B. Penelitian Relevan .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	38
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	44
D. Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	47
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian</b>	
1. Profil lembaga	
2. Penyelenggaraan pendidikan	
3. Identitas pimpinan sekolah	
4. Sejarah singkat sekolah	
5. Visi, Misi dan Motto	
6. Kurikulum	
7. Daftar guru dan tenaga pendidik	
<b>B. Temuan Khusus</b>	

1. Penerapan metode kisah dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik kelas IV di SD Al-haromain pekanbaru.
  2. Gambaran Akhlak Peserta didik kelas IV SD Al-haromain pekanbaru
- C. Analisis Hasil Penelitian  
D. Keterbatasan Penelitian

**BAB V PENUTUP ..... 71**

- A. Kesimpulan ..... 71  
B. Saran-saran ..... 72

**DAFTAR PUSTAKA DAFTAR  
RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR PUSTAKA .....**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhlak sangat penting untuk menjaga keharmonisan, menyelaraskan pembangunan dan kemajuan, dalam hal ini akhlak harus tetap dilestarikan dan ditanamkan kepada setiap manusia tanpa terkecuali. Peserta didik menjadi salah satu pembentukan akhlak yang harus didesain sebaik mungkin karena kedudukan akhlak dalam kehidupan menempati tempat yang begitu penting sekali, baik itu sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Karena pada dasarnya, jaya hancurnya, jatuh bangunnya, sejahtera-rusaknya sesuatu bangsa tergantung bagaimana akhlaknya. Jika akhlaknya baik akan baik pula lahir-batinnya, akan tetapi jika sebaliknya akhlaknya buruk (tidak berakhlak), hancurnya lahir batinnya.

Bahkan di era globalisasi seperti sekarang ini munculnya tantangan dari berbagai sektor kehidupan tampak sangat jelas sekali, salah satu yang menjadi perhatian penting yakni dari sektor pendidikan yang semakin hari terasa sangat berat. Seiring berjalannya waktu kehidupan manusia pun semakin berubah, dalam kemajuan yang dialami masyarakat terutama dibidang komunikasi modern, maka arus globalisasi informasi yang cepat telah memberikan banyak dampak positif. Salah satu dampak positifnya yaitu masyarakat akan lebih mudah dan lebih cepat menerima informasi dari tempat terdekat maupun jauh sekalipun.

Selain dampak positif kemajuan teknologi informasi juga memberikan dampak negatif. Salah satunya adalah kemerosotan akhlak anak. Sementara akhlak

mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Adapun penanaman akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Terdapat dalam Q.S Al-Ahzab: 21

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ﴾ (٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.<sup>11</sup>

Dari ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya pembentukan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Karena jika memiliki akhlak mulia, seseorang yang benar-benar ingin bertemu dengan Allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah Saw, adalah sebagai suri teladan yang paling baik. Akhlak menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip dalam buku Muhammad Daud Ali, mengatakan bahwa akhlak merupakan suatu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan atau tanpa pikir lebih dulu.

Sedangkan menurut Al-Ghazali yang dikutip dalam buku yang sama adalah akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu. Karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau dipertimbangkan secara mendalam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, AlQur'an dan Terjemahnya. (Solo : Tiga Serangkai, 2011), hlm. 420.

<sup>2</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan*

dulu. Karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau dipertimbangkan secara mendalam.<sup>2</sup>

Jadi menurut Ibnu Maskawaih dengan Al-Ghazali, akhlak adalah sifat dan watak yang ada dalam jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan-perbuatan baik atau buruk. Adapun akhlak yang dimaksud yakni akhlak yang terpuji, maka sifat seseorang yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari adalah perbuatan baik inilah yang dimaksud dengan akhlak mulia atau akhlak terpuji. Adapun macam-macam akhlak mulia yakni akhlak mahmudah atau terpuji yaitu sebagai berikut:

- 1) Setia
- 2) Sabar
- 3) Jujur
- 4) Dermawan dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini pembentukan akhlak mulia yang memiliki peranan penting adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt. Hal tersebut karena tugas seorang guru agama Islam, antara lain : mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat kepada agama, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

selain tanggung jawab dari guru PAI, orang tua dari peserta didik merupakan orang pertama untuk mendidik anaknya, menanamkan akhlak mulia.

---

*Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 140.

Kurangnya perhatian orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya, fenomena kehidupan anak dalam keluarga dengan ekonomi tingkat atas ini kebanyakan akan bergaya hidup mewah. Bermain game online, dan menonton televisi, merupakan konsumsi keseharian banyak anak. Akibatnya, anak akan bersikap egois, malas, manja, lemah, bahkan tidak menghormati orang tua.

Hal yang sama juga terjadi pada anak dalam keluarga tingkat ekonomi menengah ke atas. Sementara anak dalam keluarga tingkat ekonomi menengah ke bawah cenderung sibuk membantu pekerjaan orang tuanya. Sehingga anak tidak memiliki waktu luang untuk mengerjakan PR atau tugas-tugas yang telah diberikan gurunya, bahkan untuk sekedar berinteraksi dengan teman sebayanya.

Maka tidak jarang ketika berada di lingkungan sekolah anak tidak memiliki teman, bahkan terkadang anak akan menjadi malas belajar karena merasa kelelahan telah bekerja membantu orang tuanya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung anak tersebut lebih memilih untuk tidur. Orang tua dan lingkungan masyarakat yang tidak bisa mengontrol tumbuh kembangnya, tidak jarang juga pada saat di lingkungan sekolah anak akan berperilaku kurang sopan.

Sikap anak di sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tua, karena itu anak sangat memerlukan perhatian dan bimbingan orang tua. Hal ini sangat penting mengingat akhir-akhir ini sering terjadi tindakan-tindakan yang kurang terpuji yang dilakukan anak di sekolah.

Berangkat dari salah satu penelitian yang menjelaskan bahwa beberapa siswa kelas IV cenderung berperilaku kurang terpuji pada saat proses belajar-mengajar berlangsung, seperti: menyembunyikan barang teman, berkelahi, tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran, membolos atau tidak masuk

sekolah tanpa keterangan, susah untuk diatur, meminta uang temannya, membaca komik di dalam kelas pada waktu ada pelajaran, makan diwaktu ada pelajaran, tidak memakai seragam sesuai dengan harinya, terlambat masuk sekolah, berbohong, mengganggu temannya, bahkan usil memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya.<sup>3</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan dalam sebuah penelitian lainnya yang menjelaskan adanya perilaku tidak terpuji pada siswa yakni: kurang menghormati guru, meningkatnya ketidakjujuran, seperti suka bolos, nyontek, dan suka mencuri, berbahasa tidak sopan, berbisik-bisik saat proses pembelajaran berlangsung, berkata jorok, berkelahi dengan teman kelas, mengganggu teman dikelas, ribut di dalam kelas, mengganggu teman yang sedang belajar, mengambil barang milik temannya (seperti: alat-alat tulis, makanan).<sup>4</sup>

Perilaku-perilaku yang tidak terpuji tersebut tentu dapat membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif dan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, hal ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Jika hal tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran seutuhnya tidak akan tercapai dengan baik. Maka ketika guru hadir bersama peserta didik di sekolah, dalam jiwanya akan tertanam niat untuk mendidik agar menjadi orang yang bermanfaat, berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang baik, yang cakap dan terampil, bermoral baik, bersusila dan berakhlak mulia.<sup>55</sup> Sehubungan dengan

---

<sup>3</sup> Asep Sukenda Ekok, "Studi Deskriptif Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa dan Cara Guru Mengatasinya Di Kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu," *Skripsi*, Bengkulu, 2014.

<sup>4</sup> Nelly Yusra, "Implimentasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar," *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016, hlm. 46.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif* (Banjarmasin:

fenomena yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara guru menanamkan akhlak mulia pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Seorang guru diharapkan mampu mengatasinya keadaan siswa dalam pembelajaran, sehingga perhatian siswa akan berfokus terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Bukan saja mampu menguasai materi, tetapi juga harus terampil menjelaskan materi, sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik. Keterampilan dalam penyampaian materi berarti juga telah mampu menerapkan metode yang baik dan sesuai dalam proses pembelajaran. Terampil menggunakan metode harus dilengkapi dengan kemampuan dalam mengatur kelas, yakni menertibkan peserta didik agar tekun dalam mengikuti pelajaran.<sup>6</sup>

Dengan pemilihan metode yang tepat tersebut sangat membantu dalam dunia pendidikan. Sejatinya pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, lebih luas dari itu pendidikan mampu mengubah atau membentuk karakter, watak, moral, juga akhlak peserta didik menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika dan menjadi kebiasaan baik yang selalu dilakukan dalam kehidupansehari-hari. Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran agama Islam di SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* ditemukan masalah pada akhlak peserta didik.<sup>7</sup> Pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik kurang berpartisipasi dengan kondisi kelas yang kurang kondusif dimana terdapat peserta didik lainnya saat proses pembelajaran berlangsung, berkelahi dengan temannya, mengganggu teman yang sedang fokus belajar, ribut di dalam kelas, mengambil barang milik temannya (seperti: alat-alat

---

Rineka Cipta, 2010), hlm. 4.

<sup>6</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018),

tulis, makanan).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah metode atau strategi pembelajaran yang tepat dan mampu menanamkan akhlak mulia agar peserta didik memiliki akhlak yang terpuji sehingga termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sekolah Dasar (SD) ini juga menerapkan pengajaran-pengajaran akhlak pada siswanya. Ada beberapa target yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar di bidang agama seperti; memiliki akhlak yang mulia, kemampuan peserta didik untuk melakukan sholat, menghafal surah-surah pendek, doa sehari-hari, dan lain sebagainya.

Salah satu langkah yang ditempuh untuk mewujudkan target-target tersebut adalah dengan bercerita kisah-kisah islami (kisah rasulullah) pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Dalam cerita ini, peserta didik secara tidak langsung diberikan teladan- teladan yang baik. Metode kisah bernuansa islami diterapkan di SD kelas IV *Haromain Takhfidz School* dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun metode kisah yang dimaksud yakni yang diangkat dari kisah-kisah rasulullah SAW, yang berkaitan dengan materi Akhlak terpuji dan tercela dengan harapan, melalui metode kisah ini anak-anak mampu memahami kisah yang disajikan sehingga bertambah pengetahuannya dan dapat membentuk akhlak mulia kepada peserta didik. Hal inilah yang melatarbelakangi keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul. **“PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK SISWA MENGGUNAKAN METODE KISAH RASULULLAH DI SEKOLAH DASAR *HAROMAIN TAKHFIDZ SCHOOL PEKANBARU* “**

## **B. Batasan Masalah**

Maka Fokus Penelitian terbatas pada penggunaan metode kisah Rasulullah dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik dalam pelajaran PAI di Kelas IV SD *Haromain Takhfidz School* .

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka peneliti membuat batasan istilah yang dianggap penting, yaitu:

#### 1. Penerapan Metode Kisah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan mempunyai arti: perbuatan menerapkan. Adapun Qishah berasal dari kata *al-qasshu* yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Bentuk mashdarnya yaitu *al-qishah*, dari kata *al-qashash* yang mempunyai arti berita dan keadaan.<sup>7</sup>

Sedangkan penerapan metode kisah dalam penelitian ini adalah mempraktekkan/menerapkan belajar mengajar dengan menggunakan metode kisah dengan menyampaikan suatu hal/peristiwa kepada peserta didik menggunakan lisan dan yang lainnya mendengar sehingga paham dengan kisah yang diceritakan dan dapat membentuk akhlak mulia peserta didik di Sekolah Dasar *Haromain Takhfidz School*.

#### 2. Pembentukan Akhlak Mulia

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>8</sup> Pembentukan akhlak mulia peserta didik kepada Allah SWT, Guru dan Teman sebaya. Pembentukan akhlak disini adalah usaha untuk memberi pengertian dengan cara memberikan contoh, pembiasaan, maupun melalui keteladanan supaya akhlak mulia yang disebut

---

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 202.

<sup>8</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.

juga dengan akhlakul karimah atau akhlak terpuji tersebut mampu menginternal dalam diri siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya yakni:

1. Bagaimana penerapan metode kisah Rasulullah dalam penanaman akhlak mulia peserta didik kelas IV SD *Haromain Takhfidz School*?
2. Bagaimana gambaran akhlak peserta didik kelas IV SD *Haromain Takhfidz School*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode kisah dalam penanaman akhlak mulia peserta didik Kelas IV di SD *Haromain Takhfidz School*.
2. Untuk mengetahui gambaran akhlak mulia peserta didik Kelas IV di SD *Haromain Takhfidz School* Untuk mengetahui penerapannya dengan baik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan di bidang pendidikan berkaitan dengan metode yang efektif, salah satunya metode kisah Rasulullah dalam penanaman Akhlak mulia peserta didik. Bagi penulis sendiri yaitu untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran menarik yang dapat menarik minat belajar peserta didik.

## 2. Secara Praktis

- a. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
- b. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai masukan guru-guru agar lebih meningkatkan pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik di SD.
- c. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan proposal penelitian kualitatif ini maka sistematika pembahasan secara keseluruhan terdiri dari tiga bab, yang disusun sebagai berikut:

**Bab I :** berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah yang memaparkan, tentang kegelisahan peneliti. Batasan masalah sebagai fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian. Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Sistematika pembahasan yang merupakan gambaran dari seluruh proposal.

**Bab II :** berisi tentang telaah pustaka untuk menentukan posisi penelitian ini terhadap penelitian terdahulu. Serta kajian teoretik yang membahas tentang metode kisah, penanaman akhlak mulia, PAI, peserta didik dan minat belajar.

**Bab III :** berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian,

Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahapan-tahapan Penelitian.

**Bab IV** : merupakan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus.

## BAB II TIJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Metode Pembelajaran

Secara etimologi metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan atau cara. Metode merupakan suatu cara atau jalan yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Tentu saja metode sangat diperlukan oleh seorang guru, dan penggunaannya pun sangat bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedudukan metode sebagai alat bantu dalam strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir bahwa metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Dalam bahasa Arab disebut “*Thariqat*”.<sup>9</sup>

Metode secara harfiah adalah cara mengajar. Metode merupakan cara atau langkah-langkah yang sistematis dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dari berbagai metode yang ada seorang guru harus mampu menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.<sup>10</sup> Bahwa semua yang digunakan guru dalam mengajar disebut juga sebagai metode mengajar, sedangkan cara yang dilakukan oleh siswa dalam belajar disebut dalam metode belajar. Metode yang dilakukan oleh seorang guru dan metode yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>9</sup>Atabik, Ali dan Ahmad Suhdi Nuhdiar, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta : Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Kapraya, 1996), hlm. 1231.

<sup>10</sup> Samsul Nizar dan Zainal Efendi, *Pendidik Ideal: Bangunan Character Building* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018 ), hlm. 92

Metode merupakan alat atau cara yang dilakukan seorang pendidik dengan memperhatikan beberapa hal yang mendukung dalam kegiatan belajar-mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Selain untuk mengembangkan kognisi peserta didik, metode yang dipilih juga harus mampu menggerakkan rasa ingin tahu, mengembangkan imajinasi, dan menanamkan akhlak mulia pada peserta didik.<sup>11</sup>

Setiap metode pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Tiap metode yang ada tentu memiliki kelebihan serta kekurangan. Sebab dalam memilih salah satu metode pembelajaran yang akan diterapkan harus memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu, dan harus memperhatikan kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan fasilitas yang tersedia. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai pada suatu kelas. Adapun dalam Pemilihan dan Penentuan Metode sangat penting dalam pembelajaran, maka bagi setiap guru berkewajiban dalam menyediakan lingkungan belajar yang kreatif, inovatif dan komunikatif bagi kegiatan belajar peserta didik dalam pembelajaran misalnya pemilihan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu:

- a. Nilai strategis dalam metode
- b. Efektifitas penggunaan metode
- c. Pentingnya pemilihan dan penentuan metode
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode

---

<sup>11</sup> Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran di taman anak-anak* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), hlm. 9.

<sup>12</sup> Omar Mohammad al- Taumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (terj. Hasan Langgulung), (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.589

Metode adalah suatu hal yang penting dalam pendidikan agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Metode pendidikan dalam Islam harus berprinsip, dinamis, relevan, serta fleksibel. Karena dengan kedinamisan serta relevan tersebut, pemakaian metode tidak hanya dengan satu macam metode saja. Seorang pendidik mampu memilih salah satu dari berbagai alternatif yang ditawarkan oleh pakar yang dianggapnya cocok dan pas dengan materi, situasi dan kondisi lingkungan serta suasana pada waktu itu.

## **2. Penerapan Metode Kisah**

### **a. Pengertian Metode Kisah**

Metode kisah yang terdiri dari dua kata yakni “Metode” dan “Kisah”. Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” jalan atau cara. Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut juga dengan “*Thariqat*”, sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur, rapi dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dan tujuan. Sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara atau proses yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>13</sup>

Dalam pendidikan Islam, kisah memiliki fungsi yang edukatif yakni tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. Hal ini disebabkan bahwa kisah yang di maksud adalah kisah Qurani dan Nabawi

---

<sup>13</sup> Armal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermasa, 2002), hlm. 40.

yang tentu mempunyai beberapa keistimewaan sehingga didalam kisah tersebut memiliki sifat yang psikologi dan edukatif. Sifat edukatif itu melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas-aktivitas didalam jiwa, kemudian akan memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik lagi seperti tokoh yang dikisahkan kan.<sup>14</sup>

Makna kisah dalam bahasa Al-Qur'an dengan kisah dalam bahasa Indonesia. Kisah dalam bahasa Al-Qur'an bermakna sejarah (*tarikh*) atau peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di zaman dahulu. Sedangkan kisah dalam bahasa Indonesia mengandung pengertian yakni cerita-cerita yang berbau mistik atau legenda yang di dalam Al-Quran disebut "*Ashatir*". Kata "*Qashah*" dengan berbagai bentuknya dimuat pada 30 ayat dalam Al-Quran yang bertebaran pada berbagai surat. Salah satu ayat Al-Qur'an tentang kisah adalah pada Q.S Yusuf :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: *Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Alquran ini kepadamu. Dan sesungguhnya kamu sebelum (aku mewahyukan) adalah termasuk orang-orang lalai.*"(Q.S.Yusuf : 3)<sup>15</sup>

Metode kisah juga diisyaratkan dalam Al-Qur'an Surah Yusuf (12): 3, yang kandungan ayat di atas mencerminkan bahwa kisah atau cerita yang ada dalam Al-Qur'an merupakan cerita-cerita pilihan yang mengandung nilai pedagogis. Jadi, nilai pendidikan dalam Al-Qur'an merupakan contoh dalam

---

119. <sup>14</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm.

235. <sup>15</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Madinah Raihan Makmur. 2007), hlm.

proses belajar mengajar khususnya peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar, menampilkan dan menceritakan tentang kisah-kisah islami di yakini mampu menyentuh hati. Karena kisah-kisah itu menampilkan tokoh dalam konteks yang menyeluruh sehingga pendengar dan pembaca terbawa ke dalam cerita serta ikut menghayati, seolah-olah menjadi tokoh di dalamnya.

*Menurut Qutb, kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan hati seseorang. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita, dan menyadari pengaruhnya sangat besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam menyuguhkan kisah-kisah untuk dijadikan salah satu metode dalam proses pendidikan. Terdapat banyak kisah yang ditampilkan dalam Al-Qur'an, yang semuanya dapat diambil hikmah dan pelajarannya, terutama tentang kisah-kisah manusia terdahulu yang telah Allah binasakan.<sup>16</sup>*

Menurut Armai Arief, Metode kisah Metode kisah juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh seorang pendidik yang dalam menyampaikan materi pelajarannya dengan menuturkan secara kronologis yakni tentang bagaimana terjadinya hal-hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah merupakan salah satu metode yang sangat baik dan mashur sebab dengan kisah ini mampu menyentuh jiwa peserta didik yang berperan sebagai pendengar terlebih jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam.<sup>17</sup>

Metode kisah juga mengandung arti sebagai suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara menuturkan kronologis tentang

---

<sup>16</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 62

<sup>17</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 62

bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik. Dengan kisah tersebut peserta didik diharapkan memiliki akhlak sesuai dengan akhlak sikap teladan yang terdapat pada suatu kisah.

Metode kisah atau cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik, orang tua kepada anaknya, kegiatan yang bersifat seni ini sangat erat kaitannya dengan keindahan dan sandaran kekuatan terhadap kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita adalah sosok individu yang mempunyai pikiran yang terbatas dan pengalaman yang sedikit. Mereka hidup dengan akal pikiran dan alam yang nyata, mereka dapat mengetahui dengan salah satu pancaindra, tetapi mereka belum dapat memikirkan soal-soal maknawi, soal-soal yang abstrak dan hukum-hukum umum. Lebih tepatnya anak-anak merupakan makhluk yang sangat perasa dengan perasaan yang halus dan mudah terpengaruh.

Kisah atau cerita sebagai salah satu metode pendidikan yang mempunyai daya tarik bahkan mampu menyentuh perasaan hati seseorang. Metode kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik. Peserta didik akan senantiasa memahami serta merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga peserta didik akan terpengaruh oleh tokoh yang dikisahkan dengan karakter yang menggambarkannya dan secara tidak langsung dapat membentuk akhlak mulia kepada peserta didik. Kisah selalu memikat, mempunyai daya tarik yang akan mengundang banyak

pendengar untuk mengikuti alur peristiwanya dan merenungkan maknanya.<sup>18</sup>

Kisah juga termasuk salah dalam satu media pengajaran yang sukses. Dan merupakan satu cara pendidik yang disenangi anak-anak. Khususnya anak yang masih duduk di sekolah dasar.

b. Ciri-ciri Kisah Islami

Adapun ciri-ciri kisah islami adalah sebagai berikut:

- a. Mengisahkan orang-orang terdahulu yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan tak pernah bosan untuk diceritakan.
- b. Menceritakan kisah kepahlawanan yang islami.
- c. Mengajarkan akhlak mulia para Nabi dan Rasul serta para salafus shaleh.
- d. Menceritakan kehidupan sehari-hari umat terdahulu dan cerita kehidupan yang mengandung nilai-nilai moral dalam Islam.
- e. Cerita yang dapat digunakan untuk berdakwah kepada anak-anak, yang didalamnya mengandung unsur kebaikan dan keburukan, sehingga anak dapat membedakannya, mengikuti yang baik dan menjauhi yang buruk.
- f. Cerita yang didalamnya terdapat hikmah-hikmah yang dapat diambil pelajaran untuk berbuat baik .
- g. Cerita yang diambil dari pengalaman Rasulullah saw dan para sahabat-sahabatnya.
- h. Cerita umum maupun Islami dari buku maupun atau cerita langsung. Akan tetapi, hendaklah menghindari sikap taklid, cerita bagi anak merupakan sarana untuk memperoleh petunjuk-petunjuk termasuk yang ada didalamnya budaya, agama, adat istiadat, dan cara pandang asing.

---

<sup>18</sup> Heri Gunawan, Pendidikan *Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 62

c. Prinsip dan Strategi penerapan metode kisah

Kisah dalam Al-Quran dijadikan sebagai bahan pelajaran, maka kisah tersebut harus disajikan secara jelas dan utuh. Sebagaimana kisah nabi saat ini sudah dimasukkan ke dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mulai dari tingkatan SD sampai SMA. Adapun kisah itu jika dijadikan metode mengajar, maka tidak perlu disajikan secara utuh cukup penggalan-penggalannya saja. Penggalan-penggalan kisah itu dapat dijadikan sebagai alat untuk membawa murid pada suatu pemikiran atau kejiwaan tertentu dalam rangka memancing perhatian dan perasaan murid.

Strategi yang dapat dilakukan dalam penerapan metode kisah ialah sebagai berikut:

- a. Sebuah penggalan kisah seharusnya dijadikan semenarik mungkin sebagai pengantar untuk membawa murid pada suatu pemikiran terhadap nilai-nilai tertentu.
- b. Penggalan-penggalan kisah islami dapat dijadikan sebagai pokok bahasan yang akan disampaikan. Dalam AlQuran kisah yang ingin disampaikan tidak disampaikan secara utuh namun diambil bagian-bagian tertentu saja agar sesuai dengan kebutuhan dari materi pelajaran.
- c. Sebuah penggalan kisah dapat dijadikan alat untuk memancing perhatian murid terhadap materi pelajaran
- d. Potongan kisah juga dijadikan sebagai titik kulminasi penghayatan murid terhadap penanaman suatu nilai-nilai tertentu seperti menumbuhkan keberanian, kejujuran, keikhlasan, kesabaran dan sebagainya.
- e. Penggalan kisah dijadikan alat untuk memancing emosi sehingga muncul

keberanian untuk membela kebenaran

- f. Penggalan kisah sebagai alat untuk menanamkan kebencian terhadap perbuatan munkar dan kecintaan terhadap kebajikan dan akhlak mulia.
- g. Potongan kisah dijadikan alat untuk memancing rasa ingin tahu murid sehingga muncul motivasi untuk mengetahui kisah tersebut secara lengkap.<sup>19</sup>

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah

Adapun kelebihan dari Metode kisah adalah sebagai berikut :

- a. Kisah mampu membangkitkan semangat peserta didik. Karena setiap anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi dan alur dari kisah yang diceritakan, sehingga anak didik akan terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
- b. Mengarahkan semua emosi hingga menyatu dengan sangat baik di akhir cerita.
- c. Kisah selalu memikat hati peserta didik sehingga akan mengundang pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
- d. Kisah mampu mempengaruhi emosi orang yang membaca, dan mendengarnya seperti takut, bahagia perasaan diawasi, rela, senang, semangat, dan benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.

Kekurangan Metode Kisah dalam pembelajaran yakni:

- 1) Pemahaman siswa menjadi sulit ketika kisah yang diceritakan itu telah terakumulasi oleh masalah lain beberapa alur yang tidak sesuai juga akan

---

<sup>19</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 98-99.

mempengaruhi pemahaman.

- 2) Terkadang satu kisah bisa bersifat monolog dan dapat menjenuhkan siswa.
- 3) Sering terjadi ketidakselarasan antara isi cerita dengan konteks yang hendak diajarkan, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran sedikit lebih sulit untuk diwujudkan.

Maka alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi kekurangan metode kisah diantaranya adalah:

- 1) Guru seharusnya menyelaraskan tema materi dengan cerita atau tema cerita dengan materi
- 2) Peserta didik harus lebih berkonsentrasi terhadap kisah sehingga menimbulkan sugesti untuk mengikuti alur cerita itu sampai selesai.
- 3) Guru harus dapat mengetahui dan paham benar alur kisah yang disampaikan.<sup>20</sup> Metode kisah memiliki beberapa kelebihan yaitu mampu membangkitkan semangat siswa, dapat mempengaruhi perasaan yang mengakibatkan senang atau tidak senang. Akan tetapi, dalam metode kisah juga memiliki kekurangan, salah-satunya yaitu menjenuhkan siswa. Maka ada alternatif untuk mengatasi kekurangan tersebut, dengan memahami betul cerita yang akan disampaikan dan menyelaraskannya dengan isi cerita.

e. Tujuan Metode Kisah

Tujuan dari metode kisah adalah agar pendengar atau pembaca cerita/kisah dapat mengikuti teladan dari tokoh yang diceritakan dan mampu membedakan perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat diaplikasikan

---

<sup>20</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di taman anak-anak*, hlm. 20.

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bercerita orang tua atau guru dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anaknya, seperti menunjukkan perbedaan perbuatan baik dan buruk serta ganjaran dari setiap perbuatan. Sementara menurut Abdul Aziz Majid, tujuan mendidik dengan metode kisah atau cerita adalah: Menghibur perasaan dan jiwa serta menyenangkan mereka dengan bercerita yang baik.

- a. Membantu pengetahuan secara umum.
- b. Mengembangkan imajinasi.
- c. Mendidik akhlak.
- d. Mengasah rasa.

Akan tetapi bercerita/kisah bukan hanya berfungsi sebagai hiburan semata melainkan juga merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam mencapai sasaran-sasaran atau target pendidikan. Selain itu, mendidik dengan metode bercerita atau kisah, juga dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi di samping akan terbentuknya akhlak terpuji dalam diri peserta didik sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat dengan mudah diberikan.

### **3. Pembentukan Akhlak Mulia**

#### **a. Pengertian Akhlak Mulia**

Pengertian Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal Bahasa Arab yakni dari kata *khalafa*, yang kata aslinya *khuluqun*, berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang artinya adalah kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa:

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, dan membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup sehari-hari.

Sementara Akhlak menurut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku dan sikap manusia. Yatimin Abdullah mengambil beberapa pendapat ahli tentang akhlak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ibrahim Anis mengatakan akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
- 2) Soegarda Poerbakwatja mengatakan akhlak merupakan watak, budi pekerti, kesusilaan, dan kelakuan baik akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan mudah dilakukan karena kebiasaan, tanpa melakukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Akhlak adalah buah dari akidah dan syariah yang benar dan secara mendasar sangat erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (Pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Maka diutusnya Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak dan memperbaiki hubungan *mahluk* dengan sang *Khaliq*. Termasuk Juga hubungan baik antara *makhluk* dengan *mahluk*.

Dalam agama Islam, akhlak mulia berarti melaksanakan kewajiban-kewajiban, menjauhi segala larangan, memberi hak kepada pemilik hak tersebut; baik yang berhubungan dengan Allah Swt maupun yang berhubungan dengan sesama makhluk. Jenis-jenis Akhlak Mulia

Secara garis besar akhlak itu dibagi kepada 2 macam, yakni:

1. Akhlak *Mahmudah* (terpuji)

Akhlak *mahmudah* disebut juga dengan akhlak terpuji atau akhlak mulia berupa tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Maka akhlak *mahmudah* badalah sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya. Dengan demikian akhlak yang baik bukanlah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Akhlak *mahmudah* sebagai akhlak yang dibenarkan dan diajarkan oleh agama Allah dan Rasul-Nya.

2. Akhlak *mazmumah* (tercela)

Akhlak *mazmumah* disebut juga akhlak tercela karena merupakan tingkah laku kejahatan. Yakni akhlak yang perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung kepada sifat yang tidak menyenangkan orang lain. Sedangkan akhlak secara fitrah adalah baik namun diubah menjadi akhlak yang buruk apabila manusia terlahir dari keluarga yang baik, lingkungan yang buruk, pendidikan yang tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk. Segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela disebut akhlak *mazmumah*. Oleh karena itu, sebagaimana telah disebutkan bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir merupakan

cerminan atau gambaran dari sifat-sifat kelakuan batin.<sup>21</sup>

## **b. Pembentukan Akhlak**

Pembentukan akhlak berarti usaha yang sungguh-sungguh dengan tujuan untuk membentuk, menjadikan, dan mengarahkan peserta didik agar memiliki akhlak mulia. Pembentukan akhlak merupakan salah satu bagian dari tujuan pendidikan, hal ini juga dikatakan bahwasanya menurut pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abudin Nata mengatakan bahwa pendidikan akhlak dan budi pekerti ialah jiwa dan tujuan dari pendidikan islam.

Sebagian ahli akhlak berpendapat bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (*garizah*) atau *fitrah* yang dibawa manusia sejak lahir atau pembawaan dari manusia itu sendiri, lebih tepatnya kecenderungan kepada kebaikan. Maka fitrah yang ada dalam diri manusia dapat juga berupa kara hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dalam pandangan ini, bahwa akhlak akan tumbuh dan terbentuk dengan sendirinya walaupun tanpa dibina atau dibentuk.

Pada kenyataannya, dilapangan sangat diperlukan adanya pembinaan, atau usaha-usaha dalam pembentukan akhlak melalui keluarga, masyarakat, atau berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Khususnya dalam lembaga pendidikan formal, guru wajib menanamkan akhlak mulia bagi para peserta didiknya.

Maka pembentukan akhlak tersebut dapat dilakukan dengan cara

---

<sup>21</sup> A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm 197-198.

sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu dari metode penanaman dan pembentukan akhlak yang penting terutama bagi anak-anak, sebab mereka belum mengetahui baik dan buruk dalam arti susila, maka anak perlu dibiasakan dengan tingkah laku, etika, keterampilan kecakapan dan pola pikir yang baik. Yaitu dengan melakukan terus-menerus suatu perbuatan atau keterampilan tertentu dengan kata lain, secara konsisten untuk waktu yang cukup lama.<sup>22</sup>

2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu dari metode penanaman dan pembentukan akhlak yang penting terutama bagi anak-anak, sebab mereka belum mengetahui baik dan buruk dalam arti susila, maka anak perlu dibiasakan dengan tingkah laku, etika, keterampilan kecakapan dan pola pikir yang baik. Yaitu dengan melakukan terus-menerus suatu perbuatan atau keterampilan tertentu dengan kata lain, secara konsisten untuk waktu yang cukup lama supaya perbuatan, perilaku dan keterampilan tersebut telah dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan anak.<sup>23</sup>

3) Dakwah (ajakan)

Ada dua tipe ajakan atau dakwah dalam islam, baik dengan ucapan maupun perbuatan, dalam menanamkan akhlak sangat

---

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1996), hlm. 162.

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1996), hlm. 162.

diperlukan metode dakwah supaya siswa dapat memahami bagaimana sebenarnya akhlak yang baik untuk ditiru, contohnya seorang guru mengajak siswanya untuk shalat atau puasa sunat, kemudian guru juga melaksanakannya.

#### 4) Metode nasehat

Metode ini sangat penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak, jika ada siswa yang memiliki akhlak buruk maka guru perlu meluruskan.

akhlak siswa tersebut dengan cara memberikan nasehat atau mengarahkan siswa kepada kebenaran, kebaikan dan kemaslahatan.

### **c. Ruang lingkup Akhlak**

Dilihat dari ruang lingkup akhlak mulia dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu akhlak terhadap Allah SWT. Dan akhlak terhadap makhluk, akhlak terhadap makhluk dibagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia, serta akhlak terhadap benda mati.

#### a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT. merupakan sikap dan perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah Swt sebagai khaliq. Adapun titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah yang telah

memberikan perlengkapan panca indera, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Keempat, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan, lautan dan udara. Jadi, dalam berakhlak kepada Allah Swt. banyak cara yang dapat dilakukan manusia, diantaranya dengan taat dan tawadduk kepada Allah Swt, karena Allah yang telah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya dengan akhlak yang baik serta menyembah-Nya.

Adapun akhlak terhadap Allah antara lain: (1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Alquran sebagai pedoman hidup. (2) Melaksanakan segala perintah (mendirikan shalat, berpuasa, bersedekah, menunaikan zakat, bertawakkal, haji bila mampu, dan lain sebagainya) dan menjauhi segala larangannya. (3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah. (4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah. (5) Menerima dengan ikhlas semua Qada dan Qadar ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi). (6) Memohon ampun hanya kepada Allah. (7) Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuhah, yaitu taubat sebenar-benar taubat, tidak lagi melaksanakan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib

melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangannya.<sup>24</sup>

b. Akhlak Terhadap Makhluk

Akhlak terhadap manusia ini juga dapat dirincikan lagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW)

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain :

- 1) Mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti semua sunnahnya,
- 2) Menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola, suri- tauladan dalam hidup dan kehidupan.

Akhlak terhadap Orang tua antara lain : 1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, 2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, 3) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, menggunakan kata-kata lemah lembut, 4) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, 5) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

b) Akhlak terhadap guru

Akhlak terhadap guru hampir sama dengan akhlak kepada orangtua, karena guru adalah pengganti orangtua ketika berada disekolah. Selain itu maka peserta didik harus memiliki akhlak yakni:

- 1) Menghormati guru, 2) Menyayangnya seperti orang tua sendiri,3) Bertutur kata sopan, 5) Tidak melawan perkataannya, 6) Mendengarkan

---

<sup>24</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 356-35

nasehatnya, 7) Memberi salam ketika bertemu dengannya, 8) Tidak ribut ketika guru mengajar.

c) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri berupa : 1) Memelihara kesucian diri, 2) Menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam), 3) Jujur dalam perkataan dan perbuatan, 4) Malu melakukan perbuatan jahat , 5) Ikhlas, 6) Sabar, 7) Rendah hati , 8) Menjauhi dengki, 9) Menjauhi dendam, 10) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, 11) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.

d) Akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat

Akhlak terhadap keluarga dan karib keradaan antara lain : 1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, 2) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, 3) Berbakti kepada Ibu Bapak, 4) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang, 5) Memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia, 6) Memelihara keturunan. Dari ruang lingkup Akhlak yang telah dijelaskan diatas pada intinya terdapat pokok masalah yang dibahas dalam ilmu akhlak yakni perbuatan manusia. Perbuatan tersebut akan ditentukan kriteria apakah baik atau buruk.

Dengan demikian ruang lingkup pembahasan ilmu akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan atau sikap yang dilakukan oleh seseorang. Jika perbuatan tersebut dikatakan

baik atau buruk, maka ukuran yang harus digunakan adalah ukuran normatif. Selanjutnya jika dikatakan sesuatu itu benar atau salah maka yang demikian itu termasuk masalah hitungan atau pikiran. Melihat keterangan di atas, maka ruang lingkup pendidikan akhlak ialah segala perbuatan manusia yang timbul dari orang yang melaksanakan dengan sadar dan disengaja serta ia mengetahui waktu melakukannya akan akibat dari yang diperbuatnya. Demikian pula perbuatan yang tidak dengan kehendak, tetapi dapat diikhtiarkan penjagaannya pada waktu sadar. **Tujuan pendidikan Akhlak**

Tujuan pendidikan akhlak secara umum ada dua pandangan teoritis, masing-masing dengan tingkat keragamannya tersendiri. Pandangan teoritis yang pertama adalah beorientasi kemasyarakatan, yaitu pandangan yang menganggap pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik. Sedangkan pandangan teoritis yang kedua lebih berorientasi kepada individu, yang lebih memfokuskan diri pada kebutuhan, daya tampung dan minat pelajar. Terlepas dari dua pandangan di atas maka sebenarnya tujuan dari pendidikan akhlak yakni agar manusia menjadi baik.

## **B. Penelitian Relevan**

Banyak penelitian mengenai metode kisah karena metode tersebut memang sangat relevan dengan kondisi pendidikan Indonesia dalam penanaman akhlak mulia peserta didik. Penulis mencoba mencari dan memahami beberapa penelitian terdahulu guna menambah referensi dan memperkaya wawasan terkait penelitian ini. Di antara penelitian yang mengungjung tema metode kisah adalah sebagai

berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nursyaidah pada tahun 2016 IAIN Padangsidempuan, dengan judul Efektivitas Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Berbasis Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SDIT Bunayya Padangsidempuan berisi tentang Proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan bermediakan buku cerita bergambar dan berbasis Islam dalam membina dan membentuk akhlak siswa. Guru juga menggunakan metode kisah, keteladanan, ekspremen dan fokus. Setiap metode yang digunakan oleh guru selalu dikaitkan dengan pembinaan dan penanaman nilai-nilai agama agar dapat membentuk akhlak mulia siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nursyaidah pada tahun 2016 IAIN Padangsidempuan, dengan judul Efektivitas Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Berbasis Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SDIT Bunayya Padangsidempuan berisi tentang Proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan bermediakan buku cerita bergambar dan berbasis Islam dalam membina dan membentuk akhlak siswa. Selain dari metode bercerita guru juga menggunakan metode kisah, keteladanan, ekspremen dan fokus. Setiap metode yang digunakan oleh guru selalu dikaitkan dengan pembinaan dan penanaman nilai-nilai agama agar dapat membentuk akhlak mulia siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tajurrina, pada tahun 2017 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, dengan judul Penerapan Metode Kisah dalam Peningkatan Pengetahuan Santri TPQ Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh berisi tentang deskripsi perkembangan anak yang di mulai dari

perkembangan kognitif, jasmani dan emosi anak sesuai dengan tingkatan umur. Peneliti juga menjelaskan perkembangan jiwa anak sehingga tampak peningkatan pengetahuan santri dengan penerapan metode kisah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode kisah dalam pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah akhlak dapat meningkatkan pengetahuan santri pada materi Akhlak Tercela . Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai siswa secara klasikal mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 66,66 dengan kategori baik dan pada siklus II sebesar 86,66 dengan kategori sangat baik.<sup>25</sup>

4. Ramisah Harahap, Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2018, dengan judul Penerapan Metode Kisah dalam Peningkatan Pengalaman Salat Anak pada Orangtua Tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan dari metode kisah serta deskripsi bagaimana perkembangan anak yang di didik hanya dengan orang tua tunggal. Maka hasil dari penelitian dengan penerapan metode kisah dapat meningkatkan kemauan anak untuk shalat walaupun Cuma dididik oleh orang tua tunggal.<sup>26</sup>
5. Penelitian Vialinda Siswati dalam jurnalnya pada tahun 2018 dengan judul Pembelajaran dengan Metode Kisah (storytelling): Ekstensi dan Intensi Metode Linguistik dalam Bahasa Al Qur'an dengan Bentuk Imperatif mendeskripsikan bagaimana pembelajaran dengan Metode Kisah (*storytelling*): Ekstensi dan Intensi Metode Linguistik dalam Bahasa Al

---

<sup>25</sup> Tajurrina, Penerapan Metode Kisah dalam Peningkatan Pengetahuan Santri TPQ Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh, *Skripsi*, Aceh, 2017

<sup>26</sup> Ramisah Harahap, Penerapan Metode Kisah dalam Peningkatan Pengalaman shalat Anak di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Skripsi*, P Padangsidimpuan, 2018

Qur'an dengan Bentuk Imperatif. Jurnal ini berisi tentang bagaimana metode kisah dalam penerapan bercerita dapat berkontribusi ke semua area pada saat yang sama. Mendengarkan cerita dan bercerita dapat mengurangi stres di kelas, meningkatkan keterampilan baca-tulis, berbicara dan mendengarkan, membantu anak-anak mengembangkan strategi berpikir dan mampu meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak-anak saat mereka terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan menyenangkan.<sup>27</sup>

Beberapa penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Persamaan tersebut yakni sama-sama mengkaji tentang Metode kisah. Dimana metode kisah digunakan dalam bingkai pendidikan agama Islam. Adapun yang menjadi penelitian kali ini adalah penerapan metode kisah yang lebih berfokus pada penanaman akhlak mulia di Sekolah Dasar Haromain Takhfidz School Pekan baru.

---

<sup>27</sup> Valinda Siswati, Pembelajaran dengan Metode Kisah (*storytelling*): Ekstensi dan Intensi Metode Linguistik dalam Bahasa Al Qur'an dengan Bentuk Imperatif, *jurnal*, Vol. 4, No. 1, Mei 2018

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Haromain Takhfidz School. Sekolah Dasar yang akan diteliti oleh peneliti ini berada di Jl. Rajawali NO. 100 b, Kampung Melayu, Sukajdi, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini akan dimulai pada bulan Mei 2025 sampai dengan bulan Juli 2025.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan atau orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif disini lebih menekankan pada makna, penalaran, defenisi, suatu situasi tertentu yang dalam konteks tertentu lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang meneliti status kelompok, manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system , suatu kelas, suatu system pemikiran pada masa sekarang. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan deksriptif adalah untuk membuat gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Jadi, penelitian kualitatif ini ialah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif juga merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian ini menggambarkan tentang penerapan metode kisah dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar *Haromain Takhfidz School*.

### **C. Unit Analisis / Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas IV di Sekolah Dasar *Haromain Takhfidz School* yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk sebuah penelitian yang akan dilakukan. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga merupakan subjek dalam penelitian ini.

### **D. Sumber Data**

Sumber data menurut Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul “ penelitian kualitatif” dijelaskan bahwa sumber data adalah semua subjek yang terlibat dan memahami informasi dari objek penelitian tersebut, maka subjek disini sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>28</sup>

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber data primer menyajikan data kepada pengumpul data pokok yang dibutuhkan, dalam

---

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *penelitian Kualitaitif* (Jakarta: Kencana,2008), hlm 78

penelitian ini adalah guru yang mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Ibu Khairun Sahri dan Ibu Syahfitri dan siswa-siswi kelas IV Sekolah Dasar *Haromain Takhfidz School*, yang terdiri dari siswa perempuan dan siswa laki-laki. Guru yang mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Ibu Khairun Sahri dan Ibu Syahfitri dan siswa-siswi kelas IV Sekolah Dasar *Haromain Takhfidz School*, yang terdiri dari siswa perempuan dan siswa laki-laki.

2. Data skunder merupakan sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, sumber data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, melalui wawancara dengan pihak terkait, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan salah satu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Peneliti memilih observasi sebagai salah satu teknik

pengumpulan data dengan alasan sebagai berikut : <sup>29</sup>

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan mampu memahami konteks data dalam keseluruhan sosial, maksudnya akan dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh
- b. Peneliti akan memperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk dari teknik pengumpulan data yang telah banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskripsi kuantitatif, yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Macam-macam wawancara dibedakan menjadi tiga macam yaitu penjelasannya sebagai berikut.<sup>3031</sup>

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara lengkap, hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...* hlm.228.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* hlm.228.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan para siswa kelas IV yang sudah disebutkan dalam sumber data.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara, yaitu:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis
- b. Membuat pedoman wawancara
- c. Terjun langsung ke lapangan
- d. Mewanwancarai informan yang akan diteliti
- e. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara di lapangan rumah.

### C. Dokumentasi

Metode selanjutnya adalah dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berasal dari sumber tertulis. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen.

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kegiatan belajar mengajar, letak geografis, jumlah guru dan

kariawan, kedaan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga lebih mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun tujuan analisis data adalah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami, lalu untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari informan. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahmad Nizar dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya analisa dan manajemen data adalah untuk memastikan:

1. Aksesibel data dengan kualitas tinggi
2. Dokumentasi tentang yang dianalisis setelah dilakukan
3. Pemeliharaan data dan berhubungan berhubungan dengan analisis setelah kajian selesai.

Adapun yang menjadi tehnik pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini adalah:

### 1. Reduksi data

Mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

### 2. Penyajian Data

Data yang sudah dirangkum akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang diharapkan.

### 3. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada awal pembahasan.<sup>31</sup>

Dengan melakukan ketiga analisis data di atas, maka dalam hal ini akan memudahkan peneliti untuk memilih mana yang harus di data. Peneliti juga akan mudah fokus terhadap yang pentingnya saja. Peneliti juga akan mudah menjelaskan hal-hal yang sudah ditafsirkan dalam data-data penelitian ini. Kemudian, peneliti juga akan mudah mengambil kesimpulan dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Jadi, dengan ketiga teknik pengolahan data dan analisis data di atas, maka akan sangat mudah bagi peneliti dalam mengolah dan menganalisis setiap data.

## **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam

---

<sup>31</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.87

melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat tersebut yaitu:

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan dengan persoalan atau yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>32</sup> Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti juga menggunakan triangulasi.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi penyelidik, yaitu peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

---

<sup>32</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 160-161

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Profil Lembaga**

##### **a) Identitas Satuan Pendidikan**

NSPP : 510014710040

NPSN : 70034992

Nama Sekolah : Yayasan Ash Habul Marhab Haramain

Jenjang Pendidikan :  SD  
 SMP

Tahun Berdiri : 2023 M, 1444 H

##### **b) Lokasi Sekolah**

Alamat (Jalan/Kampung & No) : Jl. Rajawali No 100 B

RT / RW : 001 / 005

Desa / Kelurahan : Kampung Melayu

Kecamatan : Sukajadi

Kabupaten : Kota Pekanbaru

Provinsi : Riau

Nomor Telp / HP : 0813 7413 4000

Kode Pos : 28124

Alamat Email : [pkualharamain@gmail.com](mailto:pkualharamain@gmail.com)

Titik Koordinat : Latt 0.5124912, Long 101.4312723

##### **c) Kategori Wilayah**

Lokasi Geografis Wilayah : Dataran Rendah

Kategori Wilayah Khusus : Dataran Rendah  
Potensi Ekonomi Wilayah : Koperasi, UKM, & Ekonomi Syari'ah

**d) Dokumen Izin Operasional \***

Nomor SK (SD) : B-4057/KK.04.5/PP.00.7/08/2023  
Nomor SK (SMP) : B-4058/KK.04.5/PP.00.7/08/2023  
Tanggal Terbit SK : 14 Agustus 2023  
Instansi Penerbit SK : KEMENAG KOTA PEKANBARU  
Tanggal Mulai Berlaku SK: 8 Februari 2022  
Tanggal Berakhir SK : 8 Februari 2027

**2. Penyelenggaraan Pendidikan**

Sumber Pengajaran : Salafiyah / Kitab Kuning  
Acuan Kurikulum : Kombinasi

**3. Identitas Kyai / Pimpinan Lembaga Pondok Pesantren**

Nama Lengkap : Asrul Sani Harahap, S.Th.I, S.Pd.I  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status Kepegawaian : Non PNS  
NIK / Nomor KTP : 1220020912860001  
Pendidikan Formal Terakhir : S1  
Lama Pendidikan Pesantren : Di atas 5 Tahun

**4. Sejarah Singkat Pondok Pesantren**

Yayasan Ash Habul Marhab Haromain merupakan Lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an yang menerapkan metode mudah, tepat dan menyenangkan dalam membaca dan juga menghafal, metode ini diterapkan kesemua jenjang usia,

mulai dari anak usia dini, remaja dewasa dan usia lanjut. Al Haramain juga termasuk program pengembangan dakwah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an "Qoryatul Qur'an" untuk memasyarakatkan Al Qur'an kepada generasi penerus dengan fokus kegiatan pada menghafal Al Qur'an dengan metode talaqqi, menghafal mandiri sesuai dengan standar tahsin Tahfizh.

Diharapkan dengan adanya Alharamain akan muncul para penghafal Al Qur'an diusia dini, remaja, dewasa dan usia lanjut di wilayah Sukajadi kelurahan Kampung Melayu dan Sekitarnya. Dan Al haramain ini diharapkan menjadi sarana kaderisasi muslimah penghafal Qur'an, kuat agamanya, cinta bangsanya, cerdas fikirannya setara influencer untuk muslim dan muslimah lainnya.

Ash Habul Qur'an Al Haramain telah berdiri sejak dikukuhkan tanggal 17 Februari 2023 dengan akta notaris **MEGAWATI, SH.,M.Kn AHU-325.AH.02.01 - TAHUN 2009.-** (Fotokopi Akta Notaris Terlampir.

Demikian Yayasan Ash Habul Marhab Haromain resmi sebagai Yayasan yang mengabdikan diri untuk kemajuan Pendidikan khususnya Pendidikan berbasis Al Quran dikota Pekanbaru Provinsi Riau.

## **5. VISI, MISI DAN, MOTTO**

### 1) Visi

“Mewujudkan hafidz-hafidz yang berkarakter Qur'ani dan mandiri yang siap memimpin masa depan”

### 2) Misi

- a) Menumbuhkan kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak dini serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Mengembangkan minat bakat dan life skill pada anak sejak dini agar mandiri
- c) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan membina karakter pemimpin masa depan.
- d) Menciptakan generasi Qur’ani yang peduli, mandiri, dan cerdas.
- e) Menciptakan generasi yang cinta bersedekah.
- f) Memberikan paradigma baru terhadap orang tua tentang keutamaan menghafal Al-Qur’an dalam meraih cita-cita.

3) Motto

“Membentuk Karakter Qur’ani Bermartabat Islami, Ukhuwah Tinggi,  
Berwawasan Syumuli”

6. Kurikulum

1) Lama Pendidikan

Tingkat SD : 6 Tahun

Tingkat SMP : 3 Tahun

2) Kompetensi Utama Keilmuan

Tingkat SD : Kitab Kuning dan Tahfidz

Tingkat SMP : Kitab Kuning dan Tahfidz

3) Sistem Evaluasi Dan Kompetensi Tahfidz Al Quran

**Tabel 4.1**  
**Sistem Evaluasi dan Kompetensi Tahfidz Tingkat SD**

Uraian	≤ Juz 30	≤ 2 Juz	≤ 5 Juz	≤ 10 Juz	≤ 20 Juz	≤ 30 Juz
Kelas I	√	√				
Kelas II			√			
Kelas III				√		

Kelas IV					√	
Kelas V						√
Kelas VI						

**Tabel 4.2**  
**Sistem Evaluasi dan Kompetensi Tahfidz Tingkat SMP**

Uraian	≤ Juz 30	≤ 2 Juz	≤ 5 Juz	≤ 10 Juz	≤ 20 Juz	≤ 30 Juz
Kelas VII				√		
Kelas VIII					√	
Kelas IX						√

4) Sistem Evaluasi Dan Kompetensi Tahfidz Al Hadits

**Tabel 4.3**  
**Sistem Evaluasi dan Kompetensi Al Hadist Tingkat SD**

Uraian	≤ 10 Hadits	≤ 20 Hadits	≤ 30 Hadits	≤ 40 Hadits	≤ 50 Hadits	≤ 60 Hadits
Kelas I	√					
Kelas II		√				
Kelas III			√			
Kelas IV				√		
Kelas V				√	√	
Kelas VI				√		

5) Kitab-Kitab Rujukan Utama/Pegangan

**Tabel 4.4**  
**Kitab – kitab rujukan Utama Tingkat SD**

Uraian	Nama Kitab	Pengarang
Tafsir – Ilmu Tafsir	1. Ibnu katsir 2. Tafsir Jalalain  3. Qowaidud Tafsir	1.Ibnu katsir 2.Imam Jalaluddin Al Mahali Dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi 3.Khalid Bin Ustman Assabathi
Hadits – Ilmu Hadits	1.Shohih Bukhori 2.Shohih Muslim	1.Imam Bukhori 2.Imam Muslim

<b>Uraian</b>	<b>Nama Kitab</b>	<b>Pengarang</b>
	3. Muwatho' 4. Taisyir Mustholah Hadist	3. Ibnu Mlik 4. Dr. Mahmud At- Thohan
Tauhid	1. Akidatul Awwam	1. Syaikh Ahmad al-Marzuqi Al Maliki al Makki
Fiqh – Ushul Fiqh	1. Ushul Fiqih	1. Amir Syarifuddin
Akhlak – Tasawuf	1. Al Akhlaq Lil Banin 2. Al Hikam	1. Umar Ahmad Baradja 2. Ibnu Atha'illah
Tarikh	1. Fiqhus Sirah 2. Nurul Yaqin	1. Ramadhan Al Buthi 2. Muhammad Al Khudhari
Bahasa Arab	1. Al 'Arabiyatu Baina Yadaik	1. Adurrahman Bin Ibrahim
Nahwu – Sharf	1. Matan Al Jurumiyah 2. Amsilatut Tasrifiyah	1. Ash Shinjani 2. Ma'shum Ali
Balaghah	1. Jawahirul Maknun	1. Abdurrahman Al Ahdhari
Ilmu Kalam	1. Kifayatul Awam	1. Muhammad Al Fudhali

**Tabel 4.5**  
**Kitab – kitab rujukan Utama Tingkat SMP**

<b>Uraian</b>	<b>Nama Kitab</b>	<b>Pengarang</b>
Tafsir – Ilmu Tafsir	1. Ibnu katsir 2. Tafsir Jalalain  3. Qowaidud Tafsir	1. Ibnu katsir 2. Imam Jalaluddin Al Mahali Dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi 3. Khalid Bin Ustman Assabathi
Hadits – Ilmu Hadits	1. Shohih Bukhori 2. Shohih Muslim 3. Muwatho' 4. Taisyir Mustholah Hadist	1. Imam Bukhori 2. Imam Muslim 3. Ibnu Mlik 4. Dr. Mahmud At- Thohan
Tauhid	1. Akidatul Awwam	1. Syaikh Ahmad al-Marzuqi Al Maliki al Makki
Fiqh – Ushul Fiqh	1. Ushul Fiqih	1. Amir Syarifuddin
Akhlak – Tasawuf	1. Al Akhlaq Lil Banin 2. Al Hikam	1. Umar Ahmad Baradja 2. Ibnu Atha'illah
Tarikh	1. Fiqhus Sirah 2. Nurul Yaqin	1. Ramadhan Al Buthi 2. Muhammad Al Khudhari

Uraian	Nama Kitab	Pengarang
Bahasa Arab	1. Al 'Arabiyatu Baina Yadaik	1. Adurrahman Bin Ibrahim
Nahwu – Sharf	1. Matan Al Jurumiyah 2. Amsilatut Tasrifiyah	1. Ash Shinjani 2. Ma'shum Ali
Balaghah	1. Jawahirul Maknun	1. Abdurrahman Al Ahdhari
Ilmu Kalam	1. Kifayatul Awam	1. Muhammad Al Fudhali

6) Jumlah Siswa

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Siswa/wi Dan Rombel Tingkat Ula/SD/MI**

Uraian	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Total siswa	29	24	29	24	19	14	10	16	19	9	5	9
Santri mukim												
Santri tidak mukim												
Jumlah rombel	53		53		33		36		28		14	

7) Daftar Nama Guru Dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.7**  
**Daftar Nama Guru Dan Tenaga Kependidikan**

NO	NAMA	Jabatan	Ket
1	Asrul Sani Harahap S.Th.I S.Pd.I, M.Pd.	Pimpinan Yayayaan	
2	Lisma Ritonga S.Pd.I, M.Pd	Kepala Sekolah SD/SMP	
3	Masro Ritonga, S.Pd.I	Waka. Kurikulum	Guru Wali Kelas VI dan Guru Qur'an
4	Anisatul Umah, M.Pd	Tata Usaha	Guru Wali Kelas III dan Guru Qur'an
5	Atika Rizky Siregar, S.Pd	Waka. Kesantrian	Guru Wali Kelas II dan Guru Qur'an
6	Ardi Armansah, S.Pd	Waka. Sarpras & Humas	Guru Wali Kelas VI dan Guru Qur'an
7	Atika Yuningsih, S.Pd	Guru Wali Kelas V	

NO	NAMA	Jabatan	Ket
		dan Guru Qur'an	
8	Kurniati Ritonga	Guru Wali Kelas IX dan Guru Qur'an	
9	Mahmudah	Guru Wali Kelas TK dan Guru Qur'an	
10	Salmiah Dalimunthe	Guru Wali Kelas TK dan Guru Qur'an	
11	Pangamalan Pohan, S.Pd	Guru Wali Kelas I dan Guru Qur'an	
12	Shabrina Bintani, S.Hum	Guru Wali Kelas I dan Guru Qur'an	
13	Hairun, S.Pd	Guru Wali Kelas IV dan Guru Qur'an	
14	Anjli Wulandari, S.Pd	Guru Wali Kelas I dan Guru Qur'an	
15	Minta Ito Ritonga, S.Pd	Guru Wali Kelas TK dan Guru Qur'an	
16	Syah fitri	Guru Wali Kelas IV dan Guru Qur'an	
17	Ahmad Romatua	Guru Wali Kelas VII dan Guru Qur'an	
18	Ilham Nopendra	Guru Wali Kelas III dan Guru Qur'an	
19	Syahril Tambak, S.Pd	Guru Wali Kelas V dan Guru Qur'an	
20	Santi Aisyah	Guru Wali Kelas VII dan Guru Qur'an	
21	Delfina Putri Pulungan	Guru Wali Kelas TK dan Guru Qur'an	
23	Wulan Nurul Hidayah, S.E	Guru Wali Kelas VIII dan Guru Qur'an	

## B. Temuan Khusus

### 1. Penerapan Metode Kisah dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik

#### Kelas IV di SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru

Penerapan Metode Kisah dengan cara penyampaian dan penyajian materi

pembelajarannya secara lisan dalam bentuk cerita dari seorang pendidik kepada peserta didiknya. Sedangkan pelaksanaannya dengan memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar. Metode Kisah adalah cerita yang memiliki daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak, dapat merajut hati manusia juga mempengaruhi perasaan dan pula kehidupan mereka.

Dalam membentuk akhlak mulia peserta didik Kelas IV di SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru, telah dilakukan semaksimal mungkin dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Dari berbagai metode, metode kisah sebagai suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara menuturkan kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi atau pun hanya rekaan saja ternyata mampu membentuk akhlak mulia peserta didik.

Hal ini sangat jelas pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, saat pembelajaran berlangsung Ibu Royto Sari Pasaribu menceritakan sebuah kisah Nabi dengan bermediakan gambar poster sebagai seorang pendidik ia tampak lebih aktif dan mampu membangkitkan semangat peserta didik. Peserta didik juga dapat memahami serta merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga peserta didik akan terpengaruh oleh tokoh yang dikisahkan dengan karakter yang menggambarannya dan secara tidak langsung dapat membentuk akhlak mulia kepada peserta didik.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil Observasi, penerapan metode kisah yang dilakukan oleh Ibu

---

<sup>33</sup> Syahfitri, Guru Pendidikan Agama Islam Wawancara Di Ruang Kelas IV SD Al-Haromain Pekanbaru, Pada Tanggal 20 Agustus 2025

Syah Fiitri dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah persiapan

- 1) Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan
- 2) Guru mengumpulkan kisah-kisah yang berhubungan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 3) Menyusun beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan.

b. Langkah pelaksanaan

- 1) Guru menyebutkan materi pelajaran PAI dan kisah Islami yang akan dipelajari untuk menarik perhatian dan konsentrasi peserta didik
- 2) Kisah-kisah yang disajikan dianalogikan dengan pengalaman-pengalaman praktis murid dalam kehidupan sehari-harinya
- 3) Dalam penyampaian materinya, guru melakukan gerakan badan, mimik muka harus turut mendukung pada penyampaian kisah.

c. Langkah pelaksanaan

- 1) Guru menyebutkan materi pelajaran PAI dan kisah Islami yang akan dipelajari untuk menarik perhatian dan konsentrasi peserta didik
- 2) Kisah-kisah yang disajikan dianalogikan dengan pengalaman-pengalaman praktis murid dalam kehidupan sehari-harinya
- 3) Dalam penyampaian materinya, guru melakukan gerakan badan, mimik muka harus turut mendukung pada penyampaian kisah.

#### d, Langkah Evaluasi

- 1) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dari materi kisah yang telah diajarkan
- 2) Guru menanyakan tokoh-tokoh dalam kisah
- 3) Guru menegaskan kembali inti dari pokok pelajaran berupa hikmah yang dapat diambil dan dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah dalam penerapan metode kisah diatas telah diterapkan oleh

Ibu Syah fitri dalam pembelajaran PAI di kelas IV. Pembelajaran berlangsung dengan kurang kondusif, karena media sebagai penunjang dalam penerapan metode kisah kurang efisien dengan hanya menggunakan buku-buku kisah bergambar saja. Para peserta didik tampak kurang fokus, buku-buku kisah bergambar akan menimbulkan persepsi peserta didik yang berbeda-beda.

Tidak jauh berbeda dari hasil observasi diatas bapak Hairun juga telah menerapkan metode kisah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ia bercerita mengenai kisah-kisah islami sebab kisah-kisah yang disampaikan memiliki daya tarik yang khas hingga mampu menyentuh perasaan pembaca atau pendengar. Kisah selalu memikat, mempunyai daya tarik yang akan mengundang banyak pendengar untuk mengikuti alur peristiwanya dan merenungkan maknanya.

Maka secara tidak sengaja akan membentuk sikap dan perilaku yang baik. Kisah juga termasuk salah satu media pengajaran yang sukses. Dan merupakan satu cara pendidik yang disenangi anak-anak, khususnya anak yang masih duduk di sekolah dasar.<sup>34</sup> Sementara pendapat Ibu Lisma Ritonga selaku Kepala Sekolah SD (Sekolah Dasar) SD Al-haromain pekanbaru mengenai penerapan Metode Kisah yang telah diterapkan guru PAI dalam pembelajaran sudah cukup baik sesuai dengan RPP yang

---

<sup>34</sup> Hairun, Guru Pendidikan Agama, Wawancara Di Kantor Guru SD SD Al-haromain Pekanbaru , Pada Tanggal 20 Agustus 2025

diajukan, Metode kisah mampu membentuk akhlak sebagai sebuah penanaman moral manusia untuk masa depannya, membekali peserta didik dengan budi pekerti yang luhur dan akhlak yang baik<sup>35</sup>.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Syah Fitri, selaku Wali kelas IV yang menyatakan bahwa :

“Kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap baik dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Disamping itu juga dapat merangsang pola pikir anak. Karena dengan mendengar cerita, pemikiran dan emosional anak terangsang sehingga tertarik menyerap pesan yang disampaikan tanpa dipaksakan.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara, Minta Ito Ritonga juga menambahkan bahwa benar adanya pembentukan akhlak peserta didik kelas IV SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takfidz School* Pekanbaru setelah penerapan metode kisah digunakan pada proses pembelajaran. Siswa juga tidak ribut ketika guru menceritakan kisah, bertutur kata santun, tidak lagi berkata tidak baik (jorok) dan akhlak mulia lainnya juga terbentuk seperti lebih sabar, jujur dan lebih menghormati dan menyayangi gurunya. Adapun terbentuknya akhlak mulia tersebut juga diiringi dengan adanya pembinaan, pembiasaan, dan nasehat.

Selain itu pihak sekolah juga menyediakan media sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan Metode kisah. Di perpustakaan telah tersedia beberapa buku bergambar tentang kisah-kisah Islami dengan harapan terbentuknya akhlak terpuji siswa juga dapat membangkitkan semangat siswa baik

---

<sup>35</sup> Lisma Ritonga, M.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara di kantor Kepala Sekolah SD SD Al-haromain pekanbaru, Pada Tanggal 21 Agustus 2025

<sup>36</sup> Syah Fitri, Guru Wali Kelas IV, Wawancara Di Ruang Kelas IV SD SD Al-haromain pekanbaru, Pada Tanggal 20 Agustus 2025

dalam melihat gambarnya maupun dengan ceritanya. Sesuai dengan wawancara yang disampaikan siswa kelas IV:

“Hal yang paling saya senangi saat belajar agama Islam ketika ibu Syah Fitri membawa kami ke perpustakaan untuk membaca kisah para Nabi. Seperti pembelajaran tentang Nabi Musa a.s.”<sup>37</sup>

“Saya senang mendengarkan cerita yang disampaikan oleh bapak Hairun tentang kisah Nabi Musa a.s dan selain mendengarkan kami juga menonton videonya sesekali”<sup>38</sup>

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti juga dari hasil wawancara terhadap beberapa guru dan siswa diatas, penerapan metode kisah dalam membentuk akhlak mulia sudah diterapkan dalam pembelajaran PAI dan tampak jelas bahwa siswa merasa senang, lebih bersemangat dan tertarik terhadap penggunaan metode kisah dalam proses pembelajaran.

#### **d. Gambaran Akhlak Peserta Didik Kelas IV SD (Sekolah Dasar) *Haromain***

##### ***Takhfidz School* Pekanbaru**

Akhlak adalah perilaku yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, hati, kebiasaan, bawaan dan perasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu maka lahirlah sebuah perasaan moral, yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.

Akhlak merupakan tujuan tertinggi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>37</sup> Amira, siswi kelas IV A, wawancara di ruang kelas IV , SD Al-haromain pekanbaru , Pada Tanggal 20 Agustus 2025

<sup>38</sup> syifa, siswa kelas IV , wawancara di ruang kelas IV , SD Al-haromain pekanbaru ,

(PAI) sehingga terbentuknya kepribadian muslim yang sesungguhnya. Adapun kepribadian muslim yakni Akhlak sebagai tata aturan/norma perilaku yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia. Sementara dalam penelitian ini, yang dimaksud perilaku, tata aturan/norma yang mengatur hubungan itu adalah bagaimana Akhlak peserta didik kepada Allah SWT. Akhlak peserta didik kepada gurunya dan akhlak peserta didik kepada peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap akhlak peserta didik kelas IV di SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru masih tergolong kurang baik. Namun tidak seluruhnya peserta didik berakhlak kurang baik, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik yang menaati peraturan tata tertib sekolah, tidak terlambat masuk sekolah, berpakaian rapi kesekolah, berbicara yang sopan santun dan lain sebagainya. Akan tetapi keadaan seperti ini tidak semua diindahkan oleh peserta didik kelas IV di SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru, karena masih ditemukan peserta didik yang memiliki akhlak kurang baik.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mendeskripsikan akhlak peserta didik IV SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru.

#### **1) Akhlak Kepada Allah SWT**

Akhlak kepada Allah SWT berarti sikap dan perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan kepada Allah SWT sebagai khaliq. Maka sebagai seorang makhluk yang baik kita harus menaati semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya agar memperoleh ridho-

---

<sup>39</sup> Hasil Observasi di SD Al-haromain pekanbaru, Pada Tanggal 20 Agustus 2025

Nya. Berikut ini adalah akhlak kepada Allah SWT sebagai berikut:

- Tidak melakukan perbuatan Syirik
- Tidak meninggalkan sholat
- Bertawakkal kepada Allah SWT
- Rajin dan bersemangatlah untuk membaca Al Qur'an
- Bertaubat serta istighfar bila berbuat kesalahan
- Bersedekah
- Berdoa dan penuh harapan pada Allah SWT

Dari hasil Observasi penelitian, dari semua akhlak terhadap Allah SWT diatas hanya beberapa oleh peserta didik kelas IV di SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru sudah tampak baik dimana setiap hari sebelum memulai pembelajaran peserta didik kelas IV selalu membaca doa, dan setiap ada kemalangan peserta didik menyumbangkan uang mereka untuk membantu temannya yang mengalami kemalangan. Ibu Atika Yuningsih S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), juga menambahkan bahwa sebelum memulai pembelajaran para peserta

didik akan melantunkan ayat suci Al-Qur'an berupa surah-surah pendek agar mendapatkan cahaya di dalam kehidupan. Al Qur'an adalah Kalamullah (perkataan Allah).<sup>40</sup>

Sementara dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, beberapa peserta didik tidak bersikap jujur yakni masih ada peserta didik yang mencontek dan mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) disekolah yang seharusnya dikerjakan

---

<sup>40</sup> Hasil Observasi di SD Al-haromain pekanbaru , Pada Tanggal 20 Agustus 2025

dirumah. Disisi lain ketika meminjam penghapus, pulpen, buku, atau peralatan sekolah lainnya tanpa memberitahu teman pemilik barang yang dipinjam.<sup>41</sup>

## 2) Akhlak Siswa kepada Guru

Akhlak merupakan watak, budi pekerti, kesusilaan, dan kelakuan baik akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, kelas IV SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru terdiri dari dua kelas, seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5 Data Siswa Kelas IV SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru**

No	Kelas	JENIS KELAMIN	
		Laki-laki	Perempuan
1	IV A	12 orang	20 orang
2	IV B	9 orang	21 orang

Dengan membagi kelas menjadi dua ruangan seperti pada tabel diatas, bertujuan agar terciptanya pembelajaran yang lebih kondusif, efektif dan menyenangkan. Walaupun dibagi menjadi dua ruangan, akhlak peserta didik tidak jauh berbeda. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti

tepatnya pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV yang dibawakan oleh Ibu Sri Rahayu suasana kelas kurang kondusif dikarenakan beberapa siswa masih ada yang ribut dan menjahili temannya. Suasana yang tidak kondusif ini akan mengganggu proses pembelajaran dan

---

<sup>41</sup> Hasil Observasi di SD Al-haromain pekanbaru , Pada Tanggal 20 Agustus 2025

peserta didik lainnya tidak akan merasa nyaman dalam belajar. Bahkan saat jam istirahat, masih ditemukan beberapa siswa mengucapkan perkataan yang tidak baik kepada teman mainnya padahal posisi guru tidak jauh dari tempat mereka bermain, dan masih ditemukan beberapa peserta didik yang hanya menyapa guru yang masuk dikelasnya saja dan mengabaikan guru yang tidak masuk ke kelasnya. Hal tersebut tidak jauh berbeda di kelas IV SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru. Pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung yang dibawakan oleh Ibu Atika Yuningsih kondisi kelas juga kurang kondusif dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang menjahili temannya dan ribut tidak mendengarkan penjelasan materi yang dijelaskan oleh Atika Yuningsih yang sedang berada didepan kelas. Terkadang juga peserta didik ketika mau permissi tidak mengajukan tangan dan belum diijinkan gurunya langsung keluar.<sup>42</sup>

Sama halnya dengan penuturan Ibu Avivah selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai hasil wawancara yang menyatakan bahwa Akhlak peserta didik kelas IV SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru secara umum masih tergolong mulia dan terpuji karena peserta didik kelas IV SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru selalu menaati peraturan tata tertib sekolah, hanya saja pada proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa berakhlak kurang baik seperti ketika mau permissi tidak mengajukan tangan dan belum diijinkan gurunya langsung keluar, ribut di ruangan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, suka berbicara kotor dan lain sebagainya.

---

<sup>42</sup> Hasil Observasi di SD, SD Al-haromain pekanbaru Pada Tanggal 20 Agustus 2025

Hal ini dibuktikan peneliti dari hasil wawancara bersama Buana dikelas IV yang mengatakan bahwa ketika pelajaran di mulai dan Dinda di kelas IV yang mengatakan bahwa sering terjadi keributan pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena ada teman yang menjahili temannya yang lain, atau karena ibu guru keluar dari kelas sebentar sehingga proses pembelajaran sering terganggu dengan hal tersebut membuat para peserta didik tidak nyaman dalam proses pembelajaran.

Dari hasil Observasi dan wawancara gambaran Akhlak pesera didik tergolong masih kurang baik dalam bertutur sapa kepada teman dan gurunya. Selain itu sering juga terjadi keributan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

### **3) Akhlak Siswa Kepada Siswa Lainnya (Teman Sebaya)**

Akhlak adalah sikap ataupun tingkah laku yang dikerjakan manusia secara langsung atau tanpa berpikir lama yang bisa menjadi kebiasaan. Maka tidak kalah pentingnya seorang siswa dapat berakhlak mulia atau berakhlakul karimah dengan teman sebayanya (di sekolah). Teman sebaya merupakan teman sepergaulan yang seumur dalam usianya. Dalam pergaulan seorang siswa dengan teman sebayanya sangat diperlukan adanya kerjasama, saling pengertian dan saling menghargai. sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di kelas IV SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru ditemukan gambaran akhlaknya adalah sebagai berikut:

#### **1) Menolong Teman yang Kesusahan**

Sesuai hasil Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa gambaran Akhlak siswa di sekolah kepada teman sebaya cukup baik, banyak siswa suka menolong temannya dikala kesusahan, seperti meminjamkan pulpen, penghapus, di sekolah juga siswa dapat bergaul baik antara sesama temannya, selain itu siswa juga selalu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.<sup>43</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti, dengan salah satu siswa menjelaskan Ia selalu menghargai teman, tidak pernah meremehkan teman, juga ia tidak merasa lebih baik dari pada temannya, di sekolah mereka selalu menjalin hubungan yang baik antara sesama siswa, selalu membantu temannya yang kesusahan, selalu bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah, ia tidak pernah memaksakan kehendaknya terhadap temannya.<sup>44</sup>

## 2) Menjenguk Teman yang Sakit

Salah satu bentuk akhlak terhadap teman sebaya adalah menjenguk teman yang sakit. Dari hasil wawancara dengan Ibu Atika Yuningsih selaku guru wali kelas IV bahwa Guru selalu mengajak siswa untuk menjenguk teman yang sakit, kalau ada siswa yang sakit dan sudah tiga hari lebih tidak dapat mengikuti pelajaran dan hadir di sekolah, guru akan mengajak siswa untuk menjenguk temannya setelah pulang sekolah.<sup>45</sup>

## 3) Akhlak dalam Bertutur sapa

---

<sup>43</sup> Hasil Observasi di SD Al-haromain pekanbaru, Pada Tanggal 24 Agustus 2025

<sup>44</sup> Amira, siswi kelas IV , wawancara di ruang kelas IV , SD Al-haromain pekanbaru, Pada Tanggal 23 Agustus 2025

<sup>45</sup> Atika Yuningsih, Guru Wali Kelas IV, Wawancara Di Ruang guru SD Al-haromain

‘Berdasarkan hasil observasi peneliti, akhlak dalam bertutur sapa antar sesama siswa (teman sebaya) kurang diaplikasikan. Pada saat proses pembelajaran maupun saat jam istirahat ketika bertutur sapa dengan siswa lainnya dengan perkataan tidak baik, misalnya saja memanggil nama temannya dengan nama orangtua temannya tersebut.<sup>46</sup>

#### **4. Analisis Hasil Penelitian**

Dari hasil Observasi, penerapan metode kisah dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik di kelas IV di SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru telah diterapkan sebaik mungkin oleh guru PAI, melihat gambaran akhlak peserta didik yang kurang baik dalam bertutur sapa kepada teman dan gurunya. Selain itu sering juga terjadi keributan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun, dengan langkah-langkah penerapan metode kisah yang telah dilakukan oleh guru PAI hanya memanfaatkan media buku-buku kisah bergambar. Sementara dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian, ditemukan bahwa penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI sangat digemari oleh peserta didik. Hanya saja penggunaan media dalam pembelajaran hanya berupa buku kisah bergambar, peserta didik peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar, lebih focus karena tertarik terhadap penggunaan metode kisah dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan video pembelajaran.

---

<sup>46</sup> Hasil Observasi di SD Al-haromain pekanbaru , Pada Tanggal 24 Agustus 2025

Penerapan metode kisah dalam membentuk akhlak mulia peserta didik kelas IV SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru yang memiliki akhlak kurang baik, dengan menggunakan metode kisah yang kisah-kisah tersebut selalu memikat, mempunyai daya tarik yang akan mengundang banyak pendengar untuk mengikuti alur peristiwanya dan merenungkan maknanya. Maka secara tidak sengaja akan membentuk sikap dan perilaku yang baik. Kisah juga termasuk salah satu media pengajaran yang sukses dan merupakan satu cara pendidik yang disenangi anak-anak, khususnya anak yang masih duduk di sekolah.

Dengan berkisah guru akan menarik perhatian anak, anak dalam hal ini diartikan sebagai siswa atau peserta didik. Sehingga seorang pendidik harus lebih teliti dalam pemilihan teks kisah, pemilihan teks harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, bagaimana alur cerita yang harus bertautan dengan usia peserta didik. Kemudian alur dari isi cerita harus berkaitan dengan pokok pembahasan yang akan diajarkan, sehingga minat pemahaman peserta didik terpenuhi. Selain itu setelah pendidik menceritakan sebuah kisah diharapkan penyampaiannya lebih menarik supaya mampu memberi hikmah dari kisah tersebut dan tingkah laku peserta didik sehari-hari yang semakin baik, khususnya di sekolah baik terhadap guru, teman sebaya atau adik kelasnya serta orang-orang yang ada di sekitarnya.

## **5. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi yang memiliki keterbatasan, di antara keterbatasan-keterbatasan itu adalah:

- a. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penelitian tentang pokok bahasan yang diteliti urangnya referensi buku yang mendukung dalam penelitian.

Keterbatasan di atas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan peneliti ini. Namun dengan usaha dan kerja keras peneliti serta bantuan semua pihak peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga terwujudkannya skripsi ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru sesuai dengan hasil penelitian di lapangan penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode kisah dalam membentuk akhlak mulia peserta didik telah diterapkan di kelas IV SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru. Adapun dalam penerapan metode kisah, buku- buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang mampu menunjang saat kisah-kisah tersebut diceritakan oleh guru. Penerapan metode kisah ini dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik. Peserta didik akan senantiasa memahami serta merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga peserta didik akan terpengaruh oleh tokoh yang dikisahkan dengan karakter yang menggambarkannya dan secara tidak langsung dapat membentuk akhlak mulia kepada peserta didik.
2. Akhlak peserta didik kelas IV di SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru tergolong masih memiliki akhlak yang kurang baik. Peneliti melihat hal tersebut ketika proses belajar-mengajar berlangsung, kerap sekali peserta didik ribut di kelas, suka berbicara tidak baik (kotor), permisi tidak mengajukan tangan dan belum diijinkan gurunya langsung keluar dan lain sebagainya.

## B. Saran

Adapun saran-saran penulis setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru yang mengajar di kelas IV SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru agar berpedoman pada buku karya Syahidin yang berjudul “Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran” dalam penerapan Metode Kisah.
2. Kepada guru yang mengajar di kelas IV SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru dalam proses pembelajaran sekiranya menyiapkan dengan matang sebuah strategi atau pendekatan yang bervariasi agar dalam pembelajaran peserta didik aktif sepenuhnya karena strategi yang bervariasi akan menarik perhatian dan minat peserta didik. Maka salah satunya yaitu menggunakan strategi dengan menerapkan metode kisah dengan memanfaatkan teknologi dengan penggunaan media video untuk menyampaikan kisah-kisah yang akan membentuk akhlak mulia peserta didik.
3. Kepada kepala sekolah SD (Sekolah Dasar) *Haromain Takhfidz School* Pekanbaru mudah-mudahan kedepannya menyediakan alat proyektor sebagai media penunjang pemanfaatan video-video pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga murid-murid lebih cepat mendapat contoh praktek langsung dari video-video yang ditayangkan di depan para siswa/siswi.





KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa  
NIRM  
Semester / Tahun Akademik  
Program Studi  
Judul Penelitian

: Mahmudah  
: 1216.21.2555  
: VIII B Non Reg  
: Pendidikan Agama Islam (PAI)  
: Paraf guru dalam menandatangani surat  
: kitan arwulan di sekola harwain fahid School Pekanbaru.

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing I
1	24 Mei 2025	Perutusan Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
2	3 Juli 2025	Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>
3	12 Juli 2025	Penyajian Data	<i>[Signature]</i>
4	20 Agustus 2025	Analisis Data	<i>[Signature]</i>
5	28 Agustus 2025	Abstrak	<i>[Signature]</i>
6	19 September 2025	Daftar isi	<i>[Signature]</i>
7	19 September 2025	Kesimpulan	<i>[Signature]</i>
8	20 September 2025	Acc Untuk di Uji	<i>[Signature]</i>

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing II
1	16 Mei 2025	Kata Pengantar	<i>[Signature]</i>
2	17 Mei 2025	Pendahuluan Relevan.	<i>[Signature]</i>
3	21 Juli 2025	Kerangka Berpikir	<i>[Signature]</i>
4	10 Juli 2025	Daftar isi	<i>[Signature]</i>
5	28 Agustus 2025	Cover	<i>[Signature]</i>
6	5 September 2025	Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>
7	10 September 2025	Kesimpulan.	<i>[Signature]</i>
8	17 September 2025	Acc Untuk di Uji	<i>[Signature]</i>

Pembimbing I

*[Signature]*  
Dr. Murti M. P.



Pekanbaru, 20 September 2025  
Pembimbing II

*[Signature]*  
Dr. MURTIYAR, MA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1994.
- Ali Jainuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2014).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: PT Madinah Raihan Makmur. 2007.
- Amirullah Dan Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat*, Jakarta: Pt.Gramedia, 2014.
- Arief, Arrmai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Ontologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Daradjat, Zaskia *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Bandung : Remaja Rosdakarya 1995.
- Darajat Zakiyah , *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. ke-2; Jakarta: CV Ruhama,1995.
- Daud Ali, M., *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Departemen Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahnya*. Solo : Tiga Serangkai, 2011.
- Djamah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif* , Banjarmasin: Rineka Cipta, 2010.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Rajawali Pers ,2013.

- Mohammad al- Taumy al-Syaibany, Omar, *Falsafah Pendidikan Islam*, (terj. Hasan Langgulung), Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi, *Pendidik Ideal: Bangunan Character Building*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018 .
- Octofrezi, Permana, Teori dan Kontribusi Metode Kisah *Qur'ani* dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 1, Juni 2018 .
- Quthb, Muhammad & Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: *Al-ma'arif*, 1993. Poerwodarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Ramisah Harahap, Penerapan Metode Kisah dalam Peningkatan Pengalaman shalat Anak di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Skripsi*, P Padangsidempuan, 2018.
- Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013. Tafsir, Ahmad, *Ilmu dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tambak, Syahraini, Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Thariqah*, Volume 1, No. 1, Juni 20

